

## Kepraktisan Media Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada materi Makna Sila-sila Pancasila Siswa Kelas IV SD

**I Komang Danu Sedana Yoga**

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan. [yogadanu83@gmail.com](mailto:yogadanu83@gmail.com), Indonesia

**L. Heny Nirmayani**

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan. [henynirmayani@gmail.com](mailto:henynirmayani@gmail.com), Indonesia

**Putu Eka Sastrika Ayu**

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan. [ekasastrika@mpukuturan.ac.id](mailto:ekasastrika@mpukuturan.ac.id), Indonesia

**Abstract:** *This study aims to develop educational media in the form of a children's storybook based on the character values of responsibility and discipline, focusing on the meaning of the Pancasila principles for fourth-grade elementary school students. This study used the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The practicality of the media was tested by involving three teachers and eighteen fourth-grade elementary school students through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study indicate that the media's practicality, based on teachers' assessments, was 96%, and based on students' assessments, 91%, both of which fall into the "very practical" category. Thus, the developed children's storybook media is deemed suitable for instructional use. The implications of this study suggest that using character-based children's storybooks can serve as an alternative learning medium, helping teachers present Pancasila Education material in a more engaging and contextual manner. In addition to supporting students' understanding of the learning material, this medium also has the potential to reinforce the instillation of values such as responsibility and discipline through learning experiences closely tied to the daily lives of elementary school students.*

**Keywords:** *Media, Storybook, Pancasila, character, elementary school*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita anak berbasis nilai karakter tanggung jawab dan disiplin pada materi makna sila-sila Pancasila untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Uji kepraktisan media dilakukan dengan melibatkan tiga orang guru dan delapan belas peserta didik kelas IV sekolah dasar melalui teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepraktisan media berdasarkan penilaian guru memperoleh persentase sebesar 96%, sedangkan berdasarkan penilaian peserta didik memperoleh persentase sebesar 91%, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian, media buku cerita anak yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita anak berbasis nilai karakter dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang membantu guru menyajikan materi Pendidikan Pancasila secara lebih menarik dan kontekstual. Selain mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, media ini juga berpotensi memperkuat penanaman nilai tanggung jawab dan disiplin melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Media, Buku Cerita, Pancasila, Karakter, Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Suncaka, 2023).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan yang perlu ditanamkan sejak jenjang Sekolah Dasar. Pada fase ini, peserta didik berada pada masa perkembangan yang penting untuk membangun kebiasaan dan nilai-nilai positif yang akan menjadi pedoman dalam kehidupan mereka. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Pancasila. Secara teoretis, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep dan makna sila-sila Pancasila, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nirmayani & Yudiana, 2025). Dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila idealnya mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan pendidikan karakter sejak dini merupakan proses internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan agama dalam diri anak (Masrurroh & Ramianti, 2022). Karakter tanggung jawab tercermin melalui kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik, sedangkan karakter disiplin tercermin melalui kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah masih cenderung berfokus pada aspek kognitif sehingga penguatan karakter belum terlaksana secara optimal (Ansori *et al.*, 2021). Akibatnya, peserta didik lebih banyak memahami materi pembelajaran secara teoritis tanpa diikuti penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini diperparah oleh perkembangan teknologi dan globalisasi yang memberikan berbagai pengaruh terhadap perilaku peserta didik sehingga memunculkan tantangan dalam pembentukan karakter (Wahyudi *et al.*, 2022). Fenomena tersebut juga ditemukan di SD Negeri 1 Kalibukbuk, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Kalibukbuk, pembelajaran Pendidikan Pancasila telah memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar utama yang membantu penyampaian materi kepada peserta didik. Namun, penggunaan media pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin dalam materi makna sila-sila Pancasila masih relatif terbatas. Selain itu, pemanfaatan buku cerita anak sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung penanaman nilai karakter belum diterapkan dalam proses pembelajaran.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dengan penanaman nilai karakter secara menarik dan bermakna. Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku cerita anak berbasis nilai karakter. Buku cerita anak memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan moral melalui tokoh, peristiwa,

dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga nilai-nilai karakter lebih mudah dipahami dan diterapkan (Pebriyanti & Badilla, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa buku cerita anak merupakan media pembelajaran yang valid dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian Sueca dan Rusmiati (2024) menunjukkan bahwa media buku cerita anak memperoleh tingkat validitas dan kepraktisan yang tinggi. Penelitian lainnya juga menemukan bahwa penggunaan buku cerita dapat meningkatkan minat belajar serta membantu penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Meskipun demikian, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca atau penguatan karakter secara umum. Penelitian yang secara khusus mengembangkan buku cerita anak berbasis nilai karakter tanggung jawab dan disiplin pada materi makna sila-sila Pancasila untuk siswa kelas IV sekolah dasar masih sangat terbatas.

Berdasarkan kondisi lapangan dan kajian penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan antara tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin dengan ketersediaan media pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengembangkan buku cerita anak yang secara spesifik mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin pada materi makna sila-sila Pancasila. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media buku cerita anak yang secara khusus memuat nilai karakter tanggung jawab dan disiplin yang diintegrasikan ke dalam materi makna sila-sila Pancasila untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan media buku cerita anak berbasis nilai karakter tanggung jawab dan disiplin pada materi makna sila-sila Pancasila siswa kelas IV sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yang bertujuan menghasilkan produk berupa media buku cerita anak berbasis nilai karakter tanggung jawab dan disiplin serta menguji kualitas produk yang dikembangkan. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan sesuai untuk pengembangan media pembelajaran.

Pada tahap analisis dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan wawancara di kelas IV SD Negeri 1 Kalibukbuk. Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun desain buku cerita anak yang memuat nilai karakter tanggung jawab dan disiplin pada materi makna sila-sila Pancasila. Selanjutnya, pada tahap pengembangan dilakukan pembuatan produk serta validasi oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan. Tahap implementasi dilakukan melalui uji kepraktisan kepada guru dan peserta didik. Terakhir pada tahap evaluasi dilakukan untuk memperbaiki produk berdasarkan masukan yang diperoleh selama proses pengembangan.

Sebelum dilakukan uji kepraktisan, media buku cerita anak terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk berdasarkan aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan tampilan media. Setelah produk dinyatakan layak oleh para ahli, dilakukan uji kepraktisan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan, kemenarikan, dan kebermanfaatan media dalam pembelajaran. Uji kepraktisan melibatkan tiga orang guru kelas IV sekolah dasar dan delapan belas peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kalibukbuk. Data diperoleh melalui angket respon guru dan peserta didik yang menggunakan skala penilaian tertentu.

#### *Hasil Validitas Ahli Media*

Uji validitas dilakukan oleh ahli media, terdiri atas dua orang dosen dan satu orang guru. Hasil uji validitas yang dilakukan oleh ahli media pada hasil perhitungan menunjukkan bahwa media buku cerita anak memperoleh nilai validitas sebesar 0,88 dengan kategori sangat valid. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan dari aspek media pembelajaran.

#### *Uji Validitas Ahli Materi*

Uji validitas dilakukan oleh ahli materi, terdiri atas dua orang dosen dan satu orang guru. Hasil uji validitas yang dilakukan oleh ahli materi pada hasil perhitungan menunjukkan bahwa media buku cerita anak memperoleh nilai validitas sebesar 0,94 dengan kategori sangat valid. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan dari aspek materi pembelajaran.

#### *Uji Validitas Ahli Bahasa*

Uji validitas dilakukan oleh ahli bahasa, terdiri atas dua orang dosen dan satu orang guru. Hasil uji validitas yang dilakukan oleh ahli bahasa pada hasil perhitungan menunjukkan bahwa media buku cerita anak memperoleh nilai validitas sebesar 0,91 dengan kategori sangat valid. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan dari aspek bahasa.

#### *Uji Kepraktisan Guru*

Penilaian kepraktisan media oleh guru dilakukan melalui uji coba yang melibatkan tiga guru kelas IV Sekolah Dasar. Adapun hasil uji kepraktisan dapat dilihat pada tabel 1.4

**Tabel 1.4 Hasil Penilaian Guru**

| Guru             | Jumlah     | Skor maksimal | Persentase |
|------------------|------------|---------------|------------|
| 1                | 38         | 40            | 95%        |
| 2                | 39         | 40            | 98%        |
| 3                | 38         | 40            | 95%        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>115</b> | <b>120</b>    | <b>96%</b> |

Berdasarkan tabel 1.4, hasil evaluasi keefektifan yang dilakukan oleh tiga orang pengajar diperoleh hasil sebesar 96%. Nilai tersebut termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian, media pembelajaran berupa buku cerita anak

dinyatakan praktis serta mudah dimanfaatkan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran.

#### *Uji Kepraktisan Peserta Didik*

Pada uji kepraktisan guru diuji oleh 18 orang peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hasil uji kepraktisan dilihat pada tabel 1.5

**Tabel 1.5 Hasil Penilaian peserta didik**

| Jumlah peserta didik | Persentase rata-rata |
|----------------------|----------------------|
| 18                   | 91%                  |

Berdasarkan Tabel 1.5, hasil yang diperoleh dari uji kepraktisan yang dilakukan oleh delapan belas peserta didik menunjukkan persentase sebesar 91%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa buku cerita anak mudah digunakan, oleh peserta didik. Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan bahwa produk dapat meningkatkan keterlibatan serta antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Hasil uji kepraktisan yang melibatkan tiga orang guru kelas IV sekolah dasar memperoleh persentase sebesar 96% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita anak berbasis nilai karakter tanggung jawab dan disiplin yang dikembangkan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Guru menilai bahwa media memiliki tampilan yang menarik, isi cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta petunjuk penggunaan yang jelas. Selain itu, media dapat digunakan tanpa memerlukan persiapan yang rumit sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi makna sila-sila Pancasila.

Uji kepraktisan yang melibatkan delapan belas peserta didik memperoleh persentase sebesar 91% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita anak yang dikembangkan mudah digunakan dan dipahami oleh peserta didik. Ilustrasi yang menarik, alur cerita yang sederhana, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik membuat mereka lebih mudah memahami isi cerita dan pesan karakter yang disampaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita anak berbasis nilai karakter tanggung jawab dan disiplin tergolong sangat praktis dan layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Tingginya tingkat kepraktisan yang diperoleh dari penilaian guru dan peserta didik menunjukkan bahwa media buku cerita anak mampu menjadi alternatif sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks penelitian ini, cerita yang disajikan dalam buku memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengalaman yang terdapat dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat membangun pemahaman sendiri mengenai makna sila-sila Pancasila serta nilai

karakter tanggung jawab dan disiplin yang terkandung di dalamnya. Melalui proses tersebut, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik (Zakariyah et al., 2022).

Selain itu, hasil respons yang diberikan oleh guru dan peserta didik menunjukkan adanya penerimaan yang sangat baik terhadap media yang dikembangkan. Guru menyampaikan bahwa buku cerita anak membantu penyampaian materi karena dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik dan cerita yang kontekstual. Media ini juga dinilai fleksibel karena dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik sebagai media utama maupun sebagai media pendukung dalam kegiatan literasi dan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama menggunakan media pembelajaran. Mereka lebih tertarik untuk membaca karena cerita yang disajikan dekat dengan kehidupan sehari-hari dan dilengkapi dengan gambar yang menarik. Kehadiran ilustrasi dalam buku cerita membantu peserta didik memahami isi cerita dengan lebih mudah sekaligus memahami pesan moral yang ingin disampaikan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Lanta dan Eccia (2025) yang menyatakan bahwa cerita bergambar mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan karena ilustrasi membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dwiyasari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter memperoleh respons yang sangat baik dari guru dan peserta didik serta dinyatakan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Penelitian Sueca dan Rusmiati (2024) juga menunjukkan bahwa bahan cerita anak yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penelitian Rohaetul et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar mampu membantu penguatan karakter peserta didik karena nilai-nilai karakter disampaikan melalui cerita yang menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan data penelitian yang relevan, uji kepraktisan media buku cerita anak perlu dilakukan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan dapat digunakan secara optimal oleh guru dan peserta didik dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Uji kepraktisan juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan media, kesesuaian isi cerita dengan kebutuhan peserta didik, serta daya tarik media dalam mendukung proses pembelajaran. Melalui uji kepraktisan tersebut dapat diketahui bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan pengguna dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Media buku cerita anak berbasis nilai karakter tanggung jawab dan disiplin memiliki keunggulan dalam menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual melalui cerita yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Media ini memungkinkan siswa mengalami objek secara lebih nyata melalui tampilan visual yang interaktif dan bisa diakses kapan saja serta di mana saja (Yalsmin, 2023). Keunggulan tersebut memungkinkan peserta didik memahami materi makna sila-sila Pancasila secara lebih konkret dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Selain itu, nilai karakter yang disajikan melalui tokoh dan peristiwa dalam cerita

membantu peserta didik memahami contoh penerapan tanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana penanaman karakter.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengembangan media pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat penerapan teori konstruktivisme dalam pengembangan media pembelajaran berbasis cerita. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan media buku cerita anak berbasis nilai karakter tanggung jawab dan disiplin yang terbukti sangat praktis digunakan oleh guru dan peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian nilai karakter tanggung jawab dan disiplin ke dalam buku cerita anak yang dikembangkan untuk mendukung pembelajaran materi makna sila-sila Pancasila pada siswa kelas IV sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji kepraktisan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa buku cerita anak berilustrasi mengandung tingkat kemudahan yang sangat baik dan cocok untuk diterapkan dalam pendidikan di tingkat dasar. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji kepraktisan yang menunjukkan persentase sebesar 96% penilaian guru dan 91% berdasarkan penilaian peserta didik. Kedua hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Tingginya tingkat kepraktisan media menunjukkan bahwa buku cerita anak yang dikembangkan mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran, memiliki tampilan yang menarik, serta menyajikan materi dengan bahasa yang sederhana dan alur cerita yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, kombinasi antara teks dan ilustrasi dapat membantu siswa dalam memahami isi cerita dengan lebih baik, serta meningkatkan perhatian dan partisipasi mereka dalam proses belajar, serta menumbuhkan motivasi belajar yang lebih baik. Bagi guru, media ini juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi secara efektif tanpa memerlukan persiapan yang rumit. Penggunaan buku cerita anak tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pesan moral yang terdapat dalam cerita. Oleh karena itu, penggunaan buku cerita anak yang disusun dapat dikatakan praktis dan efektif untuk mendukung proses belajar di sekolah dasar. Kehadirannya mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, berharga, serta mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

## REFERENSI

- Ansori, Y. Z., Nahdi, D. S., & Saepuloh, A. H. (2021). Menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 599-605.
- Ayu, P. E. S. (2022). Memulihkan Semangat Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas melalui Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Anak Usia Dini. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61-70.
- Dwiyasari, K. M. A., Arnyana, I. B. P., & Astawan, I. G. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter untuk meningkatkan

- kemampuan membaca pada siswa kelas II SD. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 71-82.
- Faslia, F., Irwan, I., Agus, J., Syahirah, Y., & Rizwan, L. O. (2023). Edukasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 14-21.
- Istito'ah, L., Setianingsih, E. S., & Karmila, M. (2022). Analisis pemanfaatan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 1 SDN 2 Purwosari Kendal. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(2), 582-592.
- Lanta, J., & Ecca, S. (2025). Efektivitas Penggunaan Cerita Bergambar sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Murid Kelas V. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 90-99.
- Nirmayani, L. H., & Yudiana, I. K. E. (2025). Pancasila Education Learning Model Based on Cultural and Civic Literacy for Students' Critical Literacy and Metacognitive Skills in Pancasila Education. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 8(2), 423-433.
- Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). Pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia dini melalui media buku cerita bergambar. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 576-585.
- Pebriyanti, D., & Badilla, I. (2023). Implementasi pendidikan karakter siswa di kelas pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal elementaria edukasia*, 6(3), 1325-1334.
- Sueca, I. N., & Rusmiati, N. K. S. (2024). Pengembangan Bahan Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal dalam Kegiatan Literasi di SD Negeri 1 Rendang. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 5(1), 104-116.
- Suncaka, E. (2023). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. *Unisan Jurnal*, 2(3), 36-49.
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Dinata, Z. P., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18-22.
- Wulandari, M., & Satriyani, F. Y. (2023). Pengembangan buku digital cerita bergambar untuk pembelajaran tematik siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 544-556.
- Yalsmin, AL. D. (2023). ALR-learning: media pembelajaran berbasis mobile dengan visualisasi 3 dimensi sebagai upaya untuk meningkatkan critical thinking siswa. *Didaktikal: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 751-760.  
<https://doi.org/10.54840/julwital.v2i2.220>